

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah menyebar di seluruh bidang termasuk dalam bidang perpustakaan. Perpustakaan sebagai salah satu lembaga penyedia informasi, dituntut agar memiliki standar kinerja tinggi, meningkatkan kualitas layanannya dan senantiasa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat di era digitalisasi sehingga layanan perpustakaan diarahkan pada penerapan perpustakaan digital.¹

Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi yang dapat menghimpun, mengelola, menyimpan, melestarikan, menyajikan, serta memberdayakan informasi dan koleksi yang ada. Agar informasi yang dikelola mempunyai nilai manfaat yang produktif bagi masyarakat, informasi tersebut harus memenuhi kriteria: benar, tepat, cepat, dan dikemas dengan menarik.²

Menurut Sjahrial-Pamuntjak dalam buku Wiji Suwarno yang berjudul *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Sebuah Pendekatan Praktis* “Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan umum berdiri sebagai lembaga yang diadakan untuk dan oleh masyarakat. Setiap warga dapat mempergunakan perpustakaan tanpa dibedakan pekerjaan, kedudukan, kebudayaan dan agama”

¹ Wahyu Supriyanto dan Ahmad Muhsin, *Teknologi Informasi Perpustakaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), halaman 31

² Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Sebuah Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), halaman 55

Seiring dengan perkembangan zaman, kini perpustakaan juga mengalami perkembangan teknologi informasi. Perpustakaan umum menjadi lebih canggih dan mudah mengakses informasi yang dibutuhkan.³

Kebutuhan teknologi informasi sangat berperan sebagai kekuatan dalam penyebaran informasi ilmu pengetahuan dan kemajuan perpustakaan. Kemajuan paling terlihat adalah pada penggunaan teknologi informasi dalam proses pengolahan data menjadi informasi dan dilakukan secara otomatis.⁴

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi memerlukan pustakawan yang kreatif dan inovatif. Pustakawan yang kreatif dan inovatif mampu mendayagunakan modal intelektual dan keterampilan akan memberikan nilai lebih bagi kepentingan perpustakaan.

Kehadiran teknologi informasi sangat membantu dalam operasionalisasi perpustakaan, seperti proses keanggotaan, akuisisi bahan koleksi, katalogisasi bahan pustaka, layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian bahan koleksi), serta memudahkan pustakawan dalam mengorganisir dan memberikan layanan bahan pustaka yang dimiliki dan sarana penelusuran informasi yang dilakukan oleh pemustaka.⁵

³ Undang-undang tentang Perpustakaan, UU No 43 Tahun 2007.

⁴ Wahyu Supriyanto dan Ahmad Muhsin, *Teknologi Informasi Perpustakaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), halaman 13

⁵ Abdul Hamid, "Penerapan INLIS lite (Integrated Library System) di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan" dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 3 No.2, 2015, halaman 124

Perkembangan dunia perpustakaan dilihat dari segi koleksi data yang di simpan, diawali dengan perpustakaan tradisional yang terdiri kumpulan koleksi buku tanpa katalog, kemudian muncul perpustakaan semi modern yang menggunakan katalog. Perkembangan mutakhir adalah munculnya perpustakaan digital (*digital library*) yang memiliki kelebihan dalam kecepatan mengakses data digital dalam sebuah system yang dinamakan sistem otomasi perpustakaan.⁶

Menurut Pendit (2008:222) sistem otomasi perpustakaan (*library automation system*) adalah seperangkat aplikasi komputer untuk kegiatan di perpustakaan terutama bercirikan penggunaan pangkalan data ukuran besar, dengan kandungan cantuman tekstual yang dominan, dan dengan fasilitas utama dalam hal menyimpan, menemukan, dan menyajikan informasi.

Otomasi perpustakaan merupakan penerapan perkembangan teknologi informasi dalam dunia perpustakaan untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan secara cepat dan tepat. Sebuah sistem otomasi perpustakaan tentu harus memenuhi unsur-unsur atau syarat yaitu pengguna (*user*), perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan (*network*), dan data. Adapun tujuan otomasi perpustakaan adalah memudahkan integrasi kegiatan perpustakaan, memudahkan kerjasama dan pembentukan jaringan perpustakaan, membantu menghindari duplikasi kegiatan di perpustakaan, dan memperluas jasa perpustakaan.

Penerapan otomasi perpustakaan berupa aplikasi *INLISLite* (*Integrated Library System*) yang digagas oleh Perpustakaan Nasional RI

⁶ Wahyu Supriyanto dan Ahmad Muhsin, *Teknologi Informasi Perpustakaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), halaman 14

sejak tahun 2011 melibatkan perpustakaan umum kabupaten/kota. *INLISLite* digunakan untuk membantu pengelolaan bahan pustaka yang ada di perpustakaan.

Seiring dengan perkembangan dunia perpustakaan, Perpunas memfasilitasi semangat pengelola perpustakaan di seluruh daerah untuk memulai menerapkan otomasi perpustakaan menuju terwujudnya perpustakaan digital, maka Perpunas berinisiatif untuk mendistribusikan perangkat lunak ini dalam versi yang lebih ringan dengan nama *INLISLite*.

Integrated Library System (INLISLite) adalah sistem perencanaan menyeluruh dalam kegiatan perpustakaan yang memuat fasilitas pencarian buku, pengadaan bahan, serta peminjaman buku.⁷ Sistem informasi berbasis web (*INLISLite*) dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam pengembangan sistem informasi perpustakaan dan perkembangan teknologi yang mampu meningkatkan pelayanan kepada pemustaka. Mempermudah masyarakat mencari dan melihat koleksi buku yang ada di perpustakaan serta membantu mengurangi pekerjaan petugas perpustakaan.

Selain aplikasi *INLISLite*, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Banjar juga memiliki aplikasi I-Martapura yang merupakan aplikasi yang digunakan melalui *smart phone* dan dapat di akses dimanapun. Akan tetapi, aplikasi yang ingin diteliti adalah aplikasi *INLISLite*.

⁷ Arman Ferry Prayoga. "Penggunaan Software Integrated Library System (*Inlislite*) Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta", *Laporan Tugas Akhir*, UNS-FISIP Prog. D III Perpustakaan, 2015, halaman 2.

Aplikasi *INLISLite* ini memiliki keunggulan diantaranya tingkat keamanan yang baik dan akurat, kegiatan sirkulasi pada *INLISLite* lebih cepat, dapat dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu secara simultan (*multi user ready*) serta bersifat *user friendly* sehingga peneliti tertarik mengangkat judul “Penerapan Aplikasi *INLISLite* Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Banjar”.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Banjar merupakan salah satu perpustakaan umum. Perpustakaan umum menurut Sulistyono-Basuki (1993: 46) adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum. Dalam Undang-Undang RI nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pada bab 1 pasal 1 bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.

Perpustakaan umum didirikan untuk melayani semua anggota masyarakat yang memerlukan jasa informasi dan perpustakaan serta bersifat terbuka. Fungsi dari perpustakaan umum diantaranya adalah sebagai sarana simpan karya manusia, fungsi informasi untuk masyarakat umum, rekreasi, Pendidikan, dan tempat untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat.⁸

⁸ Novika Sari Dewi, “Pelestarian Bahan Pustaka Pada Dinas Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sumatera Utara”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, 2018, halaman 10

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Banjar berdiri sejak tahun 2002. Sebelumnya perpustakaan umum ini pada tahun 2002 sampai dengan 2008 diberi nama UPT. Perpustakaan. Selanjutnya pada tahun 2008 sampai dengan 2016 berubah nama menjadi Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah. Kemudian pada tahun 2017 hingga sekarang menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Banjar.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Banjar menggunakan system otomasi perpustakaan berupa *INLISLite* pada tahun 2013 dengan versi 3.1. Perpustakaan ini berada dibawah naungan Perpustakaan Nasional RI, oleh karena itu PerpusNas RI memfasilitasi pengelola perpustakaan daerah untuk menerapkan otomasi perpustakaan menuju terwujudnya perpustakaan digital yaitu dengan adanya aplikasi *INLISLite*.

Selain itu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Banjar juga memiliki aplikasi yang bisa digunakan pemustaka dimanapun berada yaitu:

Sampai saat ini *INLISLite* di perpustakaan ini telah diperbaharui menjadi versi 3.2 dengan memiliki banyak fitur baru untuk lebih memudahkan pengolahan data dan meningkatkan pelayanan perpustakaan. Kebutuhan komputer juga sudah terpenuhi, setelah sebelumnya masih kekurangan komputer. Setelah berakhirnya pandemic Covid-19 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar telah membuka pelayanan

untuk umum, perpustakaan ini terus berupaya mengoptimalkan penggunaan *INLISLite*

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui kelebihan serta kendala dalam menerapkan sebuah sistem otomasi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Banjar dengan judul penelitian “Penerapan Aplikasi *INLISLite* Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Banjar”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menerapkan. Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Aplikasi *INLISLite*

Aplikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu program komputer yang dibuat untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas khusus dari *user* (pengguna). Sedangkan, menurut Ali Zaki dan Smitdey Community aplikasi adalah komponen yang

bermanfaat sebagai media untuk menjalankan pengolahan data ataupun berbagai kegiatan lainnya seperti pembuatan atau pengolahan dokumen atau file

INLISLite adalah perangkat lunak (*software*) yang merupakan sekumpulan data elektronik yang tersimpan dan dikendalikan pada aplikasi otomasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) sejak tahun 2011. *INLISLite* salah satu inisiatif Perpusnas dalam rangka penyediaan sarana pendukung untuk Membantu pengembangan otomasi perpustakaan di seluruh Indonesia.⁹

3. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk melayani masyarakat umum mulai dari anak-anak sampai dewasa dengan tanpa membedakan status sosialnya¹⁰. Perpustakaan umum merupakan gerbang menuju pengetahuan, mendukung perorangan, dan kelompok untuk melakukan kegiatan belajar seumur hidup, pengambilan keputusan mandiri dan pembangunan budaya.¹¹

⁹ Apriliana Rizki N.L, "Pemanfaatan Software Integrated Library System (*Inlislite*) Di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah provinsi daerah Istimewa Yogyakarta Bagi peningkatan Layanan perpustakaan, *Laporan Tugas Akhir*, UNS-FISIP Prog. D III Perpustakaan, 2014, halaman 2.

¹⁰Hartono, *Kompetensi Pustakawan Profesional*, Cet. I, (Yogyakarta: Calpulis, 2016), halaman 37

¹¹ Purwono, *Profesi Pustakawan menghadapi Tantangan Perubahan*, Ed. I, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), halaman 7

Dengan demikian, yang dimaksud dalam judul ini adalah perbuatan yang mempraktekkan sebuah sistem otomasi perpustakaan yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional RI yang memuat pangkalan data buku, anggota, serta kegiatan sirkulasi antara pemustaka dengan pengelola yang terdapat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Banjar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Penerapan aplikasi *INLISLite* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Banjar.
2. Kelebihan dan kekurangan aplikasi *INLISLite* dalam penerapan aplikasi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan aplikasi *INLISLite* pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan aplikasi *INLISLite* dalam penerapan aplikasi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Banjar

E. Alasan Memilih Judul

Faktor yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti termotivasi memilih judul tersebut karena belum ada peneliti lain yang meneliti mengenai penerapan aplikasi.
2. Peneliti memilih tempat penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar karena perpustakaan ini sudah menggunakan *INLISLite* sejak tahun 2013. Keberhasilan yang dicapai meliputi layanan sirkulasi lebih cepat dan lebih mudah mengetahui laporan perpustakaan.
3. *INLISLite* memiliki kemampuan dalam penelusuran informasi yang sangat *user-friendly* dan *repository access*. *User friendly* yang dimaksud adalah suatu keadaan dimana ketika seseorang menggunakan aplikasi *INLISLite* dengan mudah. *Repository access* yaitu suatu karya ilmiah berbentuk digital yang dapat diakses oleh siapapun.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu perpustakaan dan teknologi informasi.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan penerapan teknologi informasi pada sebuah perpustakaan

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam menerapkan otomasi pada perpustakaan.
- b. Dengan adanya penelitian ini membuat semakin canggihnya sistem otomasi perpustakaan memotivasi pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan
- c. Dengan adanya penelitian diharapkan pemustaka menjadi lebih tertarik untuk mengunjungi karena pemustaka dapat menelusuri informasi yang diinginkan melalui *OPAC* tanpa harus ke rak koleksi buku.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian mengenai penerapan *INLISLite* yang dilakukan oleh Rodha Sartika dalam skripsinya yang berjudul Evaluasi Penerapan Integrated Library System (*INLISLite*) Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh Menggunakan Pendekatan *Human Organization Technology* (HOT) FIT MODEL menyimpulkan penerapan *INLISLite* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah berjalan dengan baik, pustakawan dapat menerima adanya penerapan sistem *INLISLite* di

perpustakaan dan merasa sangat puas karena dapat membantu menyelesaikan tugas-tugas pustakawan secara lebih cepat. Pustakawan berharap adanya pengembangan lebih lanjut mengenai penerapan Inlis Lite di perpustakaan.¹²

2. Penelitian mengenai penerapan *INLISLite* yang dilakukan oleh Lovinta Happy Atrinawati dan kawan-kawan yang berjudul Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan pada SMA IT Al-Auliya Menggunakan *INLISLite* menunjukkan bahwa sistem informasi ini sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna dan pada SMA IT, pustakawan sudah dapat melakukan migrasi data buku sendiri.¹³
3. Penelitian mengenai penerapan *INLISLite* yang dilakukan oleh Abdul hamid yang berjudul Penerapan *INLISLite (Integrated Library System)* Di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa dalam penerapan *INLISLite* mengalami kendala seperti SDM dan anggaran penerapannya serta perpustakaan ini juga tidak beroperasi sejak 2009.¹⁴

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis ambil adalah penelitian yang penulis ambil di sebuah perpustakaan

¹² Rodha Sartika, "Evaluasi Penerapan Integrated Library System (*Inlislite*) Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh Menggunakan Pendekatan Human Organization Technology (Hot) Fit Model, *Skripsi*, Fakultas Adab Dan Humaniora universitas Islam Negeri Ar-Ranirydarussalam -Banda Aceh, 2019, halaman 66

¹³ Lovinta Happy Atrinawati, dkk, Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan pada SMA IT Al-Auliya Menggunakan *INLISLite*, dalam *Jurnal Prosiding Annual Research Seminar*, Vol. 5 No. 1, 2009, halaman 74

¹⁴ Abdul Hamid, "Penerapan Inlis Lite (Integrated Library System) Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan", dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan kearsipan*, Vol. 3 No. 2, Juli-Desember 2019, halaman 123

daerah yang sudah menerapkan aplikasi *INLISLite* ini pada tahun 2013 dan saat ini aplikasi *INLISLite* sudah diperbaharui dengan *INLISLite* versi 3.1 yang memiliki fitur baru untuk lebih memudahkan pengolahan data dan meningkatkan pelayanan perpustakaan diantara fitur baru tersebut adalah form entri katalog sederhana, pilihan model kartu anggota, kardeks terbitan berkala, dan lain-lain.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian penulisan secara sistematis. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang berisi penjelasan mengenai konseptual dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian nantinya.

Bab III Metode Penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup meliputi Simpulan dan Saran.